

Implementasi Perencanaan Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 74 Jakarta

Avista Martatiana¹

¹Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, e-mail: avista.marta@gmail.com

Histori Naskah

Diserahkan:
03-04-2024

Direvisi:
07-04-2024

Diterima:
09-04-2024

Keywords

: Learning Planning, Curriculum, Freedom to Learn

ABSTRACT

The independent learning curriculum is applied in all subjects including Islamic religious education and character lessons. This research aims to describe the implementation of learning planning in the independent learning curriculum carried out by Islamic religious education and character teachers at SMA Negeri 74 Jakarta. This research was designed in descriptive qualitative form, with the research location at SMA Negeri 74 Jakarta. In this research, the data collection methods used were interviews, observation and documentation. Meanwhile, the techniques used in this research are data reduction, data presentation techniques, and verification. The results of the research show: (1) Islamic religious and moral education teachers took part in teacher training and workshops regarding the independent learning curriculum, (2) Preparing learning components based on the independent learning curriculum (Creating and preparing teaching modules as well as tools, media and learning resources), (3) Designing assessments that will be implemented in independent learning curriculum-based learning, (4) Accompanying students in the Pancasila Student Profile Strengthening Project program, (5) Designing Islamic activity programs in schools.

ABSTRAK

Kurikulum merdeka belajar diterapkan di semua mata pelajaran termasuk pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai implementasi perencanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar yang dilakukan oleh guru pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA Negeri 74 Jakarta. Penelitian ini didesain dalam bentuk kualitatif deskriptif, dengan lokasi penelitian di SMA Negeri 74 Jakarta. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yakni reduksi data, teknik penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Guru Pendidikan agama Islam dan budi pekerti mengikuti pelatihan dan workshop guru mengenai kurikulum merdeka belajar, (2) Menyiapkan komponen pembelajaran berbasis kurikulum merdeka belajar (Membuat dan menyiapkan modul ajar serta perangkat, media, dan sumber belajar), (3) Merancang asesmen yang akan diterapkan dalam pembelajaran berbasis kurikulum merdeka belajar, (4) Mendampingi siswa dalam program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, (5) Merancang program kegiatan keislaman di sekolah.

Kata Kunci

: Perencanaan Pembelajaran, Kurikulum, Merdeka Belajar

Corresponding Author

: Avista Martatiana, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jl. Limau 2 Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, e-mail: avista.marta@gmail.com

PENDAHULUAN

Kurikulum bagaikan nyawa dalam dunia pendidikan. Kurikulum yang baik akan memerhatikan kompetensi yang dibutuhkan masyarakat dan lulusan. Dalam pelaksanaannya, kurikulum juga harus dievaluasi secara berkala mengikuti perkembangan teknologi dan perkembangan zaman (Indarta et al., 2022). Perbaikan kurikulum merupakan suatu keharusan yang mungkin dilalui oleh setiap negara di dunia, hal ini bertujuan untuk mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju (Ulinniam et al., 2021). Untuk itu, pemerintah sering melakukan revisi kurikulum karena melihat keadaan atau kondisi tiap wilayah berbeda, baik dari siswanya atau budaya tiap wilayah.

Berdasarkan Permendikbudristek No. 56 Tahun 2022: Memuat tiga opsi kurikulum yang dapat digunakan di satuan pendidikan dalam rangka pemulihan pembelajaran beserta struktur Kurikulum Merdeka, aturan terkait perencanaan pembelajaran dan asesmen, serta beban kerja guru. Undang-undang tersebut dikuatkan juga oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang memutuskan dan menetapkan Nomor 56/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum merdeka dalam rangka pemulihan pembelajaran. Sebelum penetapan undang-undang tersebut, pemerintah sudah membuat pertimbangan baik terkait hal tersebut.

Kurikulum merdeka merupakan pengimplementasian kurikulum setelah pandemi dan akan diimplentasikan seutuhnya di lembaga pendidikan. Dibutuhkan dua kriteria dalam penerapan kurikulum merdeka yang cukup mudah. Kedua kriteria tersebut yaitu kesiapan kepala sekolah dalam mempelajari materi yang diberikan oleh kemendikbud serta pengisian formulir pendaftaran dan survei singkat yang dilakukan oleh pihak sekolah (Ardianti & Amalia, 2022).

Kurikulum merdeka menerapkan perencanaan pembelajaran yang berpedoman pada kurikulum operasional satuan pendidikan (KOSP) (Malikah et al., 2022). Pengimplementasian kurikulum merdeka nantinya di sekolah dituangkan dalam kurikulum operasional satuan pendidikan. Namun tenaga pendidik masih belum memahami isi konteks dari kurikulum operasional satuan pendidikan ini. Seringnya mereka untuk mengikuti Workshop dan pelatihan yang diadakan oleh lembaga pendidikan maupun swasta memberikan informasi bagi guru sekolah sembari menunggu rancangan yang pasti dari Kemdikbudristek (Fitriyah & Wardani, 2022).

Dari data hasil penelitian *Programme for International Student Assessment (PISA)* didapat bahwa sebesar 12,82% lembaga pendidikan masih dalam tahap proses penyusunan, 22,06% sudah selesai menyusun Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan namun belum ditetapkan, dan 64,83% sudah selesai disusun dan ditetapkan. Penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan ini tidak terlepas dari peran guru. Pelibatan guru dikarenakan yang tahu aspek kondisi lingkungan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. Guru dalam penyusunan kurikulum ini memiliki kewajiban dalam pemberian kemampuan esensial yang mendalam pada mata pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik dengan harapan siswa akan mampu memahami substansi dengan mudah (Widyastuti, 2021). Sejalan dengan itu, Fitriyah & Wardani (2022) mengatakan bahwa peralihan kurikulum 2013 menjadi kurikulum operasional merdeka merupakan hal yang sangat baru.

Kurikulum merdeka yang mulai diuji coba pada tahun 2020 dan mulai diterapkan pada tahun 2022. Kurikulum ini pertama kali dicetuskan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, yaitu Nadiem Makarim pada 2019, hal ini dilatarbelakangi dari hasil penelitian *Programme for International Student Assessment (PISA)* yang dilaksanakan pada tahun 2019 dengan hasil penilaian peserta didik yang ada di Indonesia hanya menduduki posisi keenam dari bawah, sehingga dengan hasil penelitian ini mendikbud mencetuskan konsep kurikulum yang baru.

Kurikulum merdeka memiliki konsep kemandirian dan kemerdekaan bagi pendidikan yang ada di Indonesia untuk menentukan sendiri cara atau metode terbaik yang dapat digunakan selama proses belajar mengajar (Afida et al., 2021).

Menurut Ardianti & Amalia (2022), studi menunjukkan bahwa untuk menerapkan kurikulum mandiri, administrator sekolah dan guru harus bersedia mengambil keterampilan baru. Perencanaan pembelajaran tetap dilakukan dengan menggunakan modul pengajaran sentral. Pertimbangan tambahan harus dibuat dalam kurikulum merdeka mengingat proyek untuk meningkatkan profil siswa Pancasila. Menurut temuan studi tersebut, guru dapat menggunakan model pembelajaran abad 21 untuk mengimplementasikan kurikulum yang mendorong pembelajaran mandiri di kelas.

Belum banyak penelitian yang mengkaji implementasi perencanaan kurikulum pembelajaran merdeka pada pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di sekolah, namun masing-masing penelitian tersebut memiliki metode, analisis data, hasil dokumentasi serta hasil penelitian yang berbeda-beda. Seperti pada penelitian Ardianti & Amalia (2022) yang bertajuk "Kurikulum Merdeka: Makna Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar". Kepala sekolah, guru kelas 1 dan 4, dan lainnya ikut serta dalam studi desain kualitatif. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara dan analisis dokumen. Teknik analisis data yang digunakan adalah model interaktif yang memiliki tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan data. Kesimpulan studi menunjukkan bahwa untuk menerapkan kurikulum mandiri, administrator sekolah dan guru harus bersedia mengambil keterampilan baru. Perencanaan pembelajaran tetap dilakukan dengan menggunakan modul pengajaran sentral. Pertimbangan tambahan harus dibuat dalam kurikulum merdeka mengingat proyek untuk meningkatkan profil siswa Pancasila. Menurut temuan studi tersebut, guru dapat menggunakan model pembelajaran abad 21 untuk mengimplementasikan kurikulum yang mendorong pembelajaran mandiri di kelas. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu adalah waktu dan tempat penelitian serta jenjang sekolah dari penelitian ini adalah sekolah dasar, sedangkan jenjang sekolah penelitian penulis adalah sekolah menengah atas yang mana hasilnya berbeda secara signifikan dalam pengimplementasian kurikulum merdeka belajar. Pada penelitian terdahulu hanya menjelaskan secara umum gambaran pengimplementasian kurikulum merdeka belajar di sekolah. Sedangkan dalam penelitian ini terdapat hal-hal detail yang perlu diperhatikan dalam pengimplementasian perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka belajar.

Berangkat dari adanya konsep kemandirian dan kemerdekaan pendidikan, sekolah diberikan otoritas dalam menentukan dan mengembangkan materi atau sistem pembelajaran yang akan diterapkan dan diimplementasikan. Penerapan ini tentu berpacu pada capaian pembelajaran yang terdapat di dalam kurikulum merdeka. Agar mencapai target capaian pembelajaran dalam kurikulum merdeka, maka perlu dirumuskan perencanaan kurikulum.

Perencanaan terhadap kurikulum sebagai penopang dalam mensukseskan proses pendidikan yang merupakan bagian penting dalam proses terjadinya pendidikan. Tanpa adanya kurikulum, proses pendidikan akan terlihat tidak teratur. Oleh karena itu, kurikulum dapat sebagai alat untuk mencapai tujuan serta menjadi pedoman dalam dunia pendidikan terutama ketika Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di berbagai jenjang sekolah (Roziqin, 2019).

Perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka dilakukan oleh kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, guru-guru serta tenaga pendidik di sekolah. Semua guru mata pelajaran diwajibkan merancang dan membuat perencanaan kegiatan pembelajaran sebelum kegiatan belajar dimulai, termasuk guru pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Dalam perancangannya, tentunya setiap guru berbeda dalam membuat modul ajar baik dari segi sumber belajar, materi ajar, media, serta evaluasi yang digunakan.

Berdasarkan permasalahan di atas, diperoleh informasi bahwa SMA Negeri 74 Jakarta termasuk sekolah penggerak yang berarti sekolah ini wajib menerapkan kurikulum merdeka belajar di sekolahnya. Untuk itu, peneliti ingin melihat penerapan dari perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 74 Jakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data dalam penelitian digolongkan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data dari tangan pertama yang berarti data diperoleh langsung dari subjek penelitian. Sedangkan data sekunder berarti data yang diperoleh dari tangan kedua atau data yang diperoleh dari pihak lain, data yang didapat secara tidak langsung oleh peneliti dari subjek penelitiannya (Sudaryana, 2017). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kedua sumber data tersebut. Sumber datanya merupakan sumber data primer yang berupa hasil wawancara dari informan atau narasumber yang mana peneliti menarik kesimpulan berupa narasi atau penjelasan serta didukung dengan teori-teori yang ada. Informan tersebut yakni Kepala Sekolah, Wakil Kepala Kurikulum, dan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 74 Jakarta. Sedangkan sumber data sekunder berupa data-data dan arsip sekolah untuk mendukung data primer berupa Surat Keterangan dari pemerintah dan sebagainya. Metode analisisnya menggunakan analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan di Indonesia pada tahun 2020 mulai merencanakan kurikulum merdeka sebagai bentuk dari perbaikan kurikulum sebelumnya dengan harapan agar pendidikan dapat mengikuti perkembangan zaman. Kurikulum merdeka ini diupayakan agar diterapkan di semua jenjang sekolah di Indonesia. Sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka biasanya sudah menjadi sekolah penggerak. Suatu sekolah dapat dikatakan sekolah penggerak jika kepala sekolahnya atau gurunya adalah kepala sekolah penggerak.

SMA Negeri 74 Jakarta adalah salah satu lembaga pendidikan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah sebagai sekolah penggerak. Yang melatarbelakangi sekolah ini sebagai sekolah penggerak tidak lain dari kepala sekolahnya yang mana menjadi kepala sekolah penggerak. Hal ini terlampir dalam keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Nomor: 0301/C/HK.00/2022 tentang Penetapan Satuan Pendidikan Pelaksana Program Sekolah Penggerak Angkatan II. Adanya keputusan tersebut, SMA Negeri 74 Jakarta dituntut untuk menerapkan kurikulum merdeka belajar dan menjadi contoh sekolah disekitarnya.

Selanjutnya sekolah ini ditetapkan sebagai sekolah penggerak pada tahun 2022, tentunya dengan proses yang panjang yang mana Ibu Nunun (Kepala Sekolah) mengikuti tes tulis, tes mengajar, tes wawancara, dan seleksi esai dari dinas pendidikan. Tahap demi tahap tes yang dilalui kepala sekolah dan kelulusannya tiap tahap, membuat kedinasan yakin bahwa kepala sekolah SMAN 74 Jakarta siap memimpin dan mampu menerapkan jalannya kurikulum merdeka di sekolah.

Dalam hal ini, kesiapan kepala sekolah sangat penting karena kepala sekolah sebagai pemangku kebijakan dan supervisor proses pendidikan di sekolah. Proses pendidikan ini mencakup input, proses, dan output yang mana input berarti peserta didik, prosesnya yakni kegiatan belajar mengajar, dan outputnya merupakan hasil dari proses yang dilaksanakan. Untuk itu, kepala sekolah yang siap dan memahami betul tentang kurikulum merdeka belajar, nantinya akan dilihat dari proses pendidikan itu sendiri yakni kegiatan belajar mengajar.

Kebijakan kepala sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar adalah bagian bentuk dari perencanaan penerapan kurikulum merdeka. Ternyata sekolah yang sudah ditetapkan oleh pemerintah sebagai sekolah penggerak dan harus menerapkan kurikulum merdeka, diberikan fasilitas dari dinas pendidikan untuk melaksanakan pelatihan/workshop guru. Sekolah diberikan fasilitator dari dinas pendidikan untuk mengajarkan dan membuat perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka belajar. Tentunya dibantu oleh komite pembelajaran yang ada di sekolah.

Adapun dalam penerapannya, kurikulum merdeka hanya baru diterapkan di kelas x atau disebut juga dengan fase E. Memasuki tahun ajaran baru, kurikulum merdeka belajar akan diterapkannya juga di kelas xi yang mana termasuk dalam fase F. Fase-fase ini dapat dilihat di dalam capaian pembelajaran yang sudah diluncurkan oleh dinas pendidikan. di dalamnya terdapat materi umum tiap jenjang dengan melihat fase.

Disamping itu, beban kerja guru di kurikulum merdeka standar minimum selama 24 jam dalam satu pekan. Tiap guru berbeda dalam mendapatkan beban jam kerjanya, sesuai dengan kelas yang dipegang. Adapun guru PAI mendapatkan 30 jam mengajar dalam satu pekan.

A. Guru mengikuti pelatihan dan workshop mengenai kurikulum merdeka belajar

Guru-guru SMA Negeri 74 Jakarta diwajibkan mengikuti pelatihan yang mengangkat materi tentang kurikulum merdeka. Pelatihan ini dilaksanakan oleh sekolah sebagai bentuk perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka belajar. Pelatihan ini difasilitasi oleh dinas Pendidikan dengan memberikan fasilitator dari kedinasan atau narasumbernya guru-guru dari sekolah lain yang sudah ditetapkan sebagai guru penggerak pada sekolah penggerak Angkatan I. Pelatihan ini dilakukan baik secara luring maupun daring. Adapun contoh dari pelatihan daring seperti webinar online atau melalui website Platform Merdeka Mengajar (PMM) yang difasilitasi oleh kementerian dan hal ini sebagai syarat guru dalam kegiatan Pembelajaran Tatap Muka (PTM).

Pelatihan ini dilaksanakan tidak rutin kalau secara umum (audiensnya umum), dilaksanakan tiap semester. Biasanya mengundang guru dari sekolah lain sebagai bentuk kolaborasi belajar bersama antar teman sejawat.

Disamping itu adanya pelatihan internal (yang diadakan oleh sekolah), biasanya dilaksanakan secara rutin sebanyak dua bulan sekali sebagai bentuk refleksi guru dengan melihat kesesuaian dengan tuntutan kurikulum merdeka atau interpretasi yang belum sampai atau menyimpang dari yang seharusnya. Pelatihan ini narasumbernya dari guru SMAN 74 sendiri dan isinya hanya guru-guru SMAN 74 saja, Semua guru mendapatkan bagiannya masing-masing dengan mempresentasikan kepada dewan guru dalam bentuk bestpractice. Termasuk guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 74 Jakarta.

Adapun hasil dari wawancara dengan Pak Fahmi selaku guru Pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMAN 74 Jakarta, menurutnya yang dihasilkan dari pelatihan ini dapat berupa produk atau informasi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran sesuai dengan materi yang diangkat oleh narasumber. Misalnya materi yang disampaikan oleh narasumber tentang cara menyusun modul ajar, maka dalam pelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti, gurunya diberikan tugas untuk menghasilkan modul ajar. Luaran ini bisa disebut sebagai hasil kinerja guru PAI. Selanjutnya, biasanya guru diberikan deadline pengumpulan tugas. Di SMAN 74 Jakarta, deadline pengumpulan tugas biasanya 1-2 hari kedepan setelah pelaksanaan pelatihan. Contoh lain misalnya, ketika materi yang diberikan oleh narasumber terkait tentang model pembelajaran yang inovatif, maka guru-guru harus mulai membuat perencanaan untuk menerapkannya di dalam pembelajaran.

B. Menyiapkan komponen pembelajaran berbasis kurikulum merdeka belajar

Sebelum memulai pembelajaran, seyogyanya seorang pendidik menyiapkan komponen pembelajaran terlebih dahulu. Hal ini bertujuan agar proses belajar mengajar berjalan secara sistematis baik dari segi waktu, materi, dan capaian pembelajaran.

Dalam hal ini, guru PAI SMAN 74 Jakarta membuat rancangan komponen pembelajaran sesuai dengan yang ada di dalam kurikulum merdeka. Di kurikulum merdeka terdapat beberapa istilah baru dalam pembelajaran sebagai perbaikan dari kurikulum 2013 demi mewujudkan kegiatan belajar yang merdeka bagi guru dan siswa. Berikut adalah komponen pembelajaran yang terdapat di kurikulum merdeka belajar.

1. Capaian Pembelajaran;
2. Materi Pembelajaran;
3. Metode Pembelajaran dengan berpusat pada siswa;
4. Media Pembelajaran; dan
5. Sumber Ajar.

C. Merancang Asesmen yang akan diterapkan dalam pembelajaran berbasis kurikulum merdeka belajar

Dalam kurikulum merdeka, terdapat istilah baru ketika evaluasi siswa yakni asesmen diagnostic, asesmen formatif, dan asesmen sumatif. Asesmen-asesmen ini bertujuan agar memudahkan guru dalam mendapatkan informasi siswa terkait gaya belajar, pengetahuan awal, dan tingkat kemampuan siswa kelas x di SMAN 74 Jakarta.

Adapun asesmen-asesmen yang direncanakan yaitu:

1. Asesmen Diagnostik;
2. Asesmen Formatif; dan
3. Asesmen Sumatif.

D. Mendampingi siswa dalam program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan salah satu karakteristik dari adanya kurikulum merdeka. Proyek ini memiliki beberapa sub tema besar yakni bhineka tunggal ika, bergotong royong, beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa serta berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Proyek ini ditugaskan ke siswa untuk menghasilkan produk sesuai dengan tema yang sedang diangkat.

Dalam perencanaannya, guru PAI membimbing dan mendampingi siswa dalam kegiatan P5. Peran guru PAI dalam hal ini memberikan pengarahan kepada siswa yang dipegang agar menghasilkan produk atau kinerja sesuai dengan tema yang sedang diangkat serta memasukkan nilai-nilai karakter keislaman didalamnya. Guru juga ditugaskan untuk memnatau perkembangan proyek dari tiap kelompok. Siswa dituntut untuk membuat proposal terlebih dahulu sebelum membuat produk. Setelah itu dibuatlah laporan yang mana pelaporan tersebut dipresentasikan di depan guru dalam bentuk seminar hasil proyek yang diadakan setiap tiga bulan sekali.

E. Merancang program kegiatan keislaman di sekolah

Sesuai dengan visi sekolah yang berbunyi, “Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta mengembangkan sikap toleransi”. Dalam hal ini semua guru memiliki tanggung jawab besar untuk mewujudkan visi sekolah, terutama guru Pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Guru PAI dituntut untuk menciptakan generasi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa serta tetap toleransi. Tugas guru PAI dalam hal ini dengan membuat program-program keislaman di sekolah seperti program baca tulis Quran, Pesantren Ramadhan, Doa Bersama, maulid nabi dan sebagainya yang masih terkait dengan keislaman.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan mengenai “Implementasi Perencanaan Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 74 Jakarta”, dapat disimpulkan sebagai berikut:

SMA Negeri 74 Jakarta sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar dalam sistem pendidikannya sesuai dengan surat keputusan yang dikeluarkan oleh dinas Pendidikan yakni keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Nomor: 0301/C/HK.00/2022 tentang Penetapan Satuan Pendidikan Pelaksana Program Sekolah Penggerak Angkatan II. Untuk mendapatkan gelar sekolah penggerak, kepala sekolah melalui perjalanan yang Panjang seperti mengikuti tes tulis maupun non tulis dan harus lulus sampai pada titik akhir. Ketika sudah lulus sebagai kepala sekolah penggerak, maka sekolah ini dikatakan sekolah penggerak.

Dalam perencanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 74 Jakarta, terdapat beberapa hal yang dilakukan guru PAI SMAN 74, hal-hal tersebut yaitu:

1. Guru Pendidikan agama Islam dan budi pekerti mengikuti pelatihan dan workshop guru mengenai kurikulum merdeka belajar.
2. Menyiapkan komponen pembelajaran berbasis kurikulum merdeka belajar (Membuat dan menyiapkan modul ajar serta perangkat, media, dan sumbernya).
3. Merancang asesmen yang akan diterapkan dalam pembelajaran berbasis kurikulum merdeka belajar.
4. Mendampingi siswa dalam program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
5. Merancang program kegiatan keislaman di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afida, I., Diana, E., & Agus Puspita, D. M. . (2021). Merdeka Belajar dan Pendidikan Kritis Paulo Friere dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *FALASIFA : Jurnal Studi Keislaman*, 12(02), 45–61. <https://doi.org/https://doi.org/10.36835/falasifa.v12i02.553>
- Ardianti, Y., & Amalia, N. (2022). Kurikulum Merdeka : Pemaknaan Merdeka Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar dalam. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3), 399–407. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jppp.v6i3.55749>
- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). *Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar*. 12(3), 236–243. <https://doi.org/https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i3.p236-243>
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011–3024. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>
- Malikah, S., Winarti, W., Ayuningsih, F., Nugroho, M. R., Sumardi, S., & Murtiyasa, B. (2022). Manajemen Pembelajaran Matematika pada Kurikulum Merdeka. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5912–5918. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3549>
- Roziqin, Z. (2019). Menggagas Perencanaan Kurikulum Sekolah Unggul. *As-Sabiqun*, 1(1), 44–56. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v1i1.161>
- Sudaryana, B. (2017). *Metode Penelitian* (D. Novidiantoko & N. F. Subekti (eds.); 1st ed.). Deepublish.
- Ulinniam, Hidayat, Barlian, U. C., & Iriantara, Y. (2021). PENERAPAN KURIKULUM 2013 REVISI DI MASA PANDEMI PADA SMK IBS TATHMAINUL QULUUB INDRAMAYU. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1), 118–126. <https://doi.org/https://doi.org/10.36418/japendi.v2i1.74>
- Widyastuti, A. (2021). *Optimalisasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), Daring Luring, BDR*.